**Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)**
https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/cie
https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4421

# Implementasi Metode Tasmi' Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram

**Zahraini Zahraini[1)], Ibnu Hizam[2)]**
*1) Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia*
*2) Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia*
***Corespondence :*** *zahraini@uinmataram.ac.id*

**Abstract**

*The research was motivated by the number of students of Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram who have a lot of memorization but find it difficult to remember and maintain their memorization. Whereas strengthening memorization is the obligation of memorizing the Qur'an so that their memorization is not forgotten. This study is to find out and describe the implementation of the tasmi' method in strengthening the memorization of the Qur'an mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram and find out the factors that support and hinder. This research has a descriptive qualitative type because this research aims to explain a problem, condition or event. Data collection techniques using observation, documentation and interviews. Data analysis uses Huberman's theory which consists of data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing or verification. The results showed that the implementation of the tasmi' method in strengthening the memorization of the Qur'an Mahasantri Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram was carried out in two ways, namely tasmi' between friends and tasmi' according to the acquisition of juz. The supporting factors for the implementation of the tasmi'method in strengthening the memorization of the Qur'an Mahasantri Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram are self-motivation and the closest people, using one mushaf in memorizing and creating an Islamic environment. The inhibiting factors are laziness, lack of confidence, and lack of discipline.*

**Article Info**

***Article History***
Received : 10-01-2024,
Revised : 24-01-2024,
Accepted : 30-01-2024

***Keywords:***
*Application;*
*Tasmi Method';*
*Memorizing the al-Qur'an.*

**Abstrak**

Penelitian dilatar belakangi banyaknya mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram yang memiliki banyak hafalan namun sulit dalam mengingat dan mempertahankan hafalan yang dimiliki. Padahal memperkuat hafalan adalah kewajiban penghafal Al-Qur'an agar hafalan mereka tidak dilupakan. Penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskrifsikan implementasi metode tasmi' dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram serta mengetahui factor-faktor yang mendukung dan menghambat. Penelitian ini memiliki jenis kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan suatu masalah, kondisi atau peristiwa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara . Analisis data menggunakan teori Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode tasmi' dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram dilakukan melalui dua cara yaitu tasmi' antar teman dan tasmi' sesuai

**Histori Artikel**
Diterima : 10-01-2024
Direvisi : 24-01-2024
Disetujui : 30-01-2024

**Kata Kunci:**
Penerapan;
Metode Tasmi';
Hafalan Al-Qur'an.

perolehan juz. Adapun faktor pendukung implementasi metode tasmi'dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram yaitu motivasi diri dan orang terdekat, menggunakan satu mushaf dalam menghapal dan menciptakan lingkungan bernuansa islami. Adapun faktor penghambatnya yaitu adanya rasa malas, kurang percaya diri, dan Kurang disiplin.

## A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalamullah, atau firman Allah, yang merupakan mukjizat. (Jurjani, 2003) terbesar yang berfungsi sebagai pedoman kehidupan manusia. Nabi Muhammad Saw menerima Al-Qur'an di Gua Hira, Mekkah, Arab Saudi melalui perantaraan malaikat Jibril dan merupakan sumber utama dan pertama dalam ajaran Islam (Suherman, 2019). Al-Qur'an bukan hanya berlaku ketika Nabi Muhammad Saw hidup akan tetapi berlaku sepanjang hidup. Al-Qur'an adalah bacaan terbaik bagi para pembacanya, disaat merasakan kegembiraan dan kesenangan maupun saat merasa susah dan gelisah. Al-Qur'an menjadi sumber ajaran Islam yang sempurna sehingga sangat pantas jika Al-Qur'an disebut mukjizat yang mengagumkan. Al-Qur'an juga merupakan kalamullah yang senantiasa terjamin dan terjaga kesuciannya serta kemurniannya sepanjang hayat (Syamsuddin, 2007). Bahkan, keorisinalitasnya langsung dijaga Allah SWT dan tidak seorangpun dapat merubahnya (Romziana, 2021). Allah Swt sudah menjamin kemurnian Al-Qur'an hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya yang tertulis pada Q.s al-Hijr/15:9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحٰفِظُوْنَ

artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".

Ada banyak hal yang dapat dilakukan dalam memelihara kemurnian Al-Qur'an salah satunya dengan menghapal. Dalam Tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa dalam memelihara kemurnian Al-Qur'an, tehnik menghafal dianggap sangat penting untuk dilakukan selain membaca dan menulis (Shihab, 2002). Menghafal Al-Qur'an sering disebut dengan istilah Tahfidz. Tahfidz merupakan kegiatan yang cukup sulit bagi sebagian kalangan bahkan sebagian orang merasa pesimis dalam melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an karena merasa membacanya saja sulit apalagi menghafalkannya. Harus belajar beberapa-tahun untuk belajar membaca rangkaian huruf hijaiyah itupun masih banyak yang salah (Ilyas, 2020). Selain itu, setiap santri melalui tahapan-tahapan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Banyak santri kehilangan semangatnya dan kadang-kadang menjadi malas. (Rusadi, 2018). Sehingga perlu ada metode yang cocok untuk diterapkan dalam menghafal dan memperkuat hapalan Al-Qur'an. Salah

satu upaya memperkuat hapalan Al-Qur'an yaitu menggunakan metode tasmi'. Tasmi' berarti mendengar, sehingga dalam metode ini kegiatan memperdengarkan bacaan untuk dimuraja'ah baik secara perorangan maupun berjamaah. Kegiatan menghapal dan memperkuat hapalan Al-Qur'an adalah pekerjaan yang terpuji dan meupakan amal yang mulia. Menghafal dan memperkuat hafalan dua-duanya merupakan suatu hal yang sama pentingnya. Namun, para penghafal Al-Qur'an kebanyakan memiliki semangat yang membara dalam menghafal dan menambah hafalan akan tetapi sering kehilangan semangat dalam memperkuat hafalannya. Mahasiswa dalam proses menghafal hanya membutuhkan waktu beberapa bulan atau tahun saja, akan tetapi untuk memperkuat dan mempertahankan hafalan berlaku seumur hidup. Kemudian setelah menghafal sempurnapun seseorang tidak boleh berhenti , akan tetapi harus tetap semangat dalam menjaga hafalannya agar hafalan Al Qur'annya tidak hilang. Brdasarkan hasil observasi salah satu yayasan Islam yang mempunyai program menghafal dan memperkuat hapalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi' yaitu Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram. Program menghafal dan memperkuat hapalan Al-Qur'an ini dilakukan setiap malam setelah selesai shalat magrib. Rumah Tahfidz ini sangat terkenal dengan program tersebut. Dengan penerapan metode tasmi' dalam program Al-Qur'an menyebabkan para mahasantri mudah menghapal dan tidak cepat lupa dalam mengingat apa yang telah dibaca dan dihapalnya.

Terkait dengan penelitian ini terdapat studi literatur tentang cara memperkuat hapalan al Qur'an. Dalam penelitian Nurul Umi Agita, Secara garis besar hasil penelitiannya yaitu implementasi metode takrir untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an juz 30 di MA Makrifatul Ilmi dilakukan dengan tiga Teknik yaitu takrir bersama, takrir sendiri, dan takrir di hadapan guru (Agita, 2022). Kemudian Riatul ifadah dkk, dalam penelitiannya tentang penerapan metode tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan program tasmi'sangat bermanfaat dan mampu dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Meskipun banyak kendala di tataran teknisnya, akan tetapi dengan adanya program tasmi' ini siswa dapat istiqamah dalam mereview hafalannya, baik hafalan materi baru atau hafalan materi yang sudah lama (Ifadah, 2021). Kemudian terdapat juga penelitian Nuryanti, Penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode Murojaah dalam menghafal Al-Quran di kota Bengkulu dilakukan dengan cara 1) *Muroja'ah* hafalan secara bersama sama dan disimak oleh ustadz/ustadzah, 2) *Muroja'ah* dilakukan bersama teman, 3) Melakukan *Muroja'ah* hafalan yang telah dihafal dan hafalan baru kepada ustadz/ustadzah, 4) Melakukan Ujian hafalan Al-Qur'an (Nuryanti, 2021). Selanjutnya penelitian Nur'aini, secara garis besar, hasil dari penelitian ini yaitu MAN 3 Tulungagung telah menyelenggarakan program

khusus tahfidz yang peminatnya adalah dari siswa jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan. Dalam kegiatan tahfidz tersebut MAN 3 Tulungagung menerapkan metode *takrir*, *muroja'ah* dan *tasmi'*. Ketiganya efektif diterapkan untuk para penghafal Al-Qur'an (Nur'aini. 2018). Perbedaan keempat studi literatur dengan penelitian ini adalah penelitian ini fokus pada kajian tentang metode tasmi' dalam memperkuat hapalan mahasantri bukan santri. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dan mendeskrifsikan penerapan metode *tasmi'* dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an Mahasantri serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode *tasmi'* dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an Mahasantri. Berdasarkan tujuan tersebut maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan metode *tasmi'* dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an mahasantri di Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram dan apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *tasmi'* dalam Memperkuat hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan *research field* yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode tasmi' dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an mahasantri di Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi data penelitian yang bersifat kualitatif berupa kualitas nilai atau mutu (Moleong, 2002). Adapun penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkap suatu masalah atau keadaan atau peristiwa. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder dan primer. Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung melalui sumber pertama dengan cara mengamati dan mencatat untuk pertama kalinya seperti observasi (Ali, 1993). Dalam hal ini sumber data primernya adalah pengelola tahfidz dan beberapa orang mahasantri. Adapun sumber data Sekunder yaitu beberapa hasil penelitian, buku-buku, jurnal, dokum/en arsipan, dokumen pribadi dan data lain yang berkaitan dengan implementasi metode tasmi' dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram serta faktor pendukung dan penghambatnya.Penelitian ini dlakukan pada bulan April dengan mengambil lokasi di Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram. Adapun pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Adapun untuk mengecek data yang ditemukan valid atau tidak

menggunakan tehnik memperpanjang pengamatan dan triangulasi sumber dan tehnik.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi pedoman bagi seluruh umat Islam. Oleh karena itu salah satu usaha yang paling mulia supaya Al-Qur'an dapat terpelihara bacaannya adalah dengan cara menghafal secara baik dan benar (Gade, 2014). Salah satu tempat menghapal Al-Qur'an yaitu Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram. Rumah tahfidz ini telah berhasil mencetak para penghapal Al-Qur'an dengan kualitas hapalan mahasantrinya kuat. Rumah Tahfidz ini bertujuan untuk mencetak para sarjana penghafal Al-Qur'an yang siap mendidik dan mendakwahkan Al-Qur'an dilingkungan sekolah, madrasah, masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan itu Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram menerapkan metode tasmi' karena menurut pengelola rumah tahfidz ini, metode tasmi' sangat berperan dan berpengaruh dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an Mahasantri.

### 1. Implementasi metode tasmi' dalam memperkuat hapalan Al-Qur'an Mahasantri di rumah tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram

Pembelajaran Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di rumah tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram ditemukan bahwa metode tasmi' yang diterapkan ada dua yaitu Tasmi' antar teman dan tasmi' sesuai perolehan juz.

a. Tasmi' antar teman

Tasmi antar teman juga biasa disebut dengan *Tasmi' fardhi* yaitu memperdengarkan hafalan kepada seseorang atau satu teman saja (El hafidz, 2015). Metode tasmi' antar teman sangat familiar di kalangan penghafal Al-Qur'an. Biasanya metode ini dilakukan di halaqah-halaqah tahfidz atau dilakukan secara berpasangan (Miswardi, 2019). Metode ini bertujuan agar calon penghafal Al-Qur'an mengetahui letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi pelapadzan atau pengucapan makharijul huruf dan aspek hukum bacaan tajwidnya. Dengan metode tasmi' ini maka para penghafal Al-Qur'an dapat memperbaiki kekurangan dari hafalannya dimasa yang akan datang.

Hasil temuan di Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram bahwa sistem yang diterapkan dalam kegiatan tasmi' antar teman ini adalah setiap mahasantri terdiri dari 2 pasangan, kemudian saling bergantian memperdengarkan hafalan yang dimiliki. Mahasantri yang pertama memperdengarkan hafalan pada mahasantri yang kedua, kemudian mahasantri kedua memperdengarkan hafalan pada mahasantri

pertama. Para mahasantri wajib mentasmi'kan hafalannya minimal 3 lembar dan maksimal 5 lembar. Aktivitas ini dilaksanakan setelah para mahasantri membaca surah yasin dan membaca shalawat sekitar jam 20.00-21.00 Wita setiap malam jumat. Kegiatan tasmi' antar teman ini juga mirip dengan *strategi practise rehearsel pears* karena keduanya memiliki kesamaan dalam hal praktik yaitu para peserta dibentuk dalam kelompok kecil atau berpasangan yang berjumlah dua orang, peserta tersebut dibagi tugas, satu orang mempraktekkan keterampilan dan satu orang lainnya berperan sebagai orang yang mengamati praktik yang dilakukan oleh peserta yang praktik tersebut (Zulkarnain, 2018). Adanya kegiatan tasmi' antar teman ini sangat membantu para mahasantri dalam memperkuat hapalannya karena ketika mereka menyimak sendiri bacaannya mereka mengakui terkadang terdapat bacaan yang terlewatkan atau salah tanpa mereka sadari. Kegiatan tasmi' antar teman ini bertujuan agar mahasantri istiqomah dan tahu letak kesalahan bacaan yang dihapalkan. Ketika mahasantri disimak hapalannya kemudian terdapat kesalahan dalam melapalkan bacaan Al-Qur'an maka teman yang menyimak menandai dengan melingkar letak kesalahan bacaan baik kesalahan dalam pengucapan makhraj huruf maupun tajwidnya menggunakan pensil. Sedangkan para ustadzah pada saat kegiatan tasmi' ini mengawasi para mahasantri yang saling menyimak. Apabila terdapat kesalahan yang diketahui oleh ustadzah maka ustadzah akan menegur dan memberikan perbaikan terhadap bacaan yang salah. Kegiatan tasmi' antar teman ini juga biasa disebut *tasmi' fardhi*. Menurut Herman Syam El-Hafidz dalam buku "siapa bilang menghafal Al-Qur'an itu sulit" menyatakan bahwa *tasmi' fardhi* yaitu memperdengarkan hafalan kepada seseorang atau teman yang dilakukan secara rutin untuk menguatkan hafalan serta mengingatkan terhadap kesalahan dalam hafalan sehingga kesalahan pada hafalan tidak akan terulang kembali (El Hafidz, 2015). Makin lancar seseorang dalam membaca Al-Qur'an tanpa melihat mushaf, maka akan semakin kuat ingatannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tersebut (Hartanti dkk, 2021).

Aktivitas menghafal Al-Qur'an sudah ada pada zaman Nabi Muhammad, karena pada waktu itu Rasulullah menerima wahyu pertama kali dari malaikat Jibril dengan cara menghafal, yang sudah menjadi tradisi mulai dari sahabat hingga sekarang ini. Salah satu cara untuk menjaga keotentikan Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, tidak semua orang dengan mudah menghafal Al-Qur'an, hanya orang-orang tertentu yang dipercaya oleh Allah yang bisa menghafal dan menjaga Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an memang dianggap sangat sulit terutama bagi masyarakat umum, namun Al-Qur'an

mempunyai keunikan yaitu mudah dihafal selama mempunyai tekad dan niat yang kuat untuk menghafalkannya, dianjurkan menghindari perbuatan maksiat, menjaga lisan dan hati dari berkata kotor, menggunakan metode yang benar ketika menghafal Al-Qur'an dan umumnya para penghafal Al-Qur'an dikirim ke pondok pesantren, dengan hal-hal tersebut diharapkan seorang penghafalAl-Qur'an dapat menghafal dengan mudah. (Partono, 2020).

b. Tasmi' sesuai perolehan juz

Tasmi' sesuai perolehan juz biasa disebut dengan tasmi' jam'i yaitu memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada khalayak umum (El Hafidz, 2015). Kegiatan tasmi' perolehan juz dilaksanakan setiap akhir bulan pada minggu keempat ba'da sholat magrib sekitar pukul 18.45 Wita-selesai. Dalam kegiatan tasmi' ini, mahasantri wajib memperdengarkan seluruh hafalannya dihadapan ustadzah dan mahasantri lainya dalam sekali duduk, kemudian ustadzah menilai tingkat ketuntasan dan kelancaran hafalan. Apabila dalam kegiatan tasmi' jam'i ini mahasantri melakukan kesalahan bacaan kurang dari 10 kali dalam memperdengarkan hafalannya, maka mahasantri dapat melanjutkan hafalannya ke juz berikutnya, Akan tetapi apabila kesalahan bacaan mahasantri lebih dari 10 kali maka mahasantri tidak dapat melanjutkan hafalannya melainkan harus mengulangnya kembali. Kegiatan tasmi' sesuai perolehan juz yang dilaksanakan mahasantri dinilai tingkat kelancaran hafalan, makhraj dan tajwidnya. Dalam kegiatan tasmi' perolehan juz di rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram ini setiap mahasantri harus menyetorkan hapalan Al Qur'annya dalam sekali duduk artinya apabila mahasantri sudah hapal 3 juz atau 5 juz maka ia harus menyetorkan seluruh hapalannya sebanyak 3 juz atau 5 juz dengan sekali duduk dihadapan ustadzah dan teman-teman mahasantri lain, kemudian ustadzah akan menilai dan menghitung kesalahan yang dilakukan mahasantri. Sebelum tasmi' dilakukan, maka ustadzah harus mengetahui keseluruhan hafalan mahasantri dan menanyakan kesiapan untuk melaksanakan tasmi' sekali duduk sesuai perolehan juz. Pada saat melakukan tasmi' ketika mahasantri melakukan kesalahan atau lupa dengan hafalannya, ustadzah menegur dengan ketukan meja yang menandakan terdapat kekeliruan atau kesalahan dalam bacaan, dan tidak diberitahu letak kesalahannya sampai benar-benar ingat. Apabila kesalahan bacaan lebih dari 10 kali maka tidak boleh beralih ke juz berikutnya. Ibnu Madzkur menyatakan bahwa orang yang menghafal adalah seorang yang selalu tekun dalam pekerjaannya, begitu juga dengan metode tasmi' yaitu suatu yang harus ditekuni dalam menghafal dan

memperkuat hafalan Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan ayat yang telah dihafal (Hartanti, 2012).

Implementasi metode tasmi' dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram ini menurut salah seorang pengelola menyatakan bahwa adanya penerapan metode ini mampu meningkatkan dan memperkuat kualitas hapalan Al-Qur'an mahasantri. Banyak mahasantri yang menimba ilmu di rumah tahfidz ini memiliki kualitas hapalan yang kuat tidak mudah lupa. Dengan menggunakan metode Tasmi' ini terdapat bukti bahwa di dalam memori otak kita ada sesuatu yang harus diingat dan dihafalkan (Efendi, 2023). Adanya jaminan kualitas hapalan yang kuat inilah maka banyak orang tua yang menitipkan anak anaknya untuk belajar menghapal Al-Qur'an di tempat ini. Wiwi Alawiyah Wahid yang dikutip dalam buku cara cepat menghafal Al-Qur'an sendiri menyatakan bahwa metode tasmi' adalah metode yang digunakan dalam memperkuat dan menjaga hafalan dengan tehnik memperdengarkan hafalan kepada orang lain atau teman senior yang lebih lancar hafalannya (Wahid, 2012).

**2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode tasmi' dalam memperkuat hapalan mahasantri di Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram**.

Memiliki hafalan Al-Qur'an kuat dan lancar merupakan impian semua penghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat diperoleh oleh para penghafal yang mmapu menggunakan metode secara tepat. (Lubis et al., 2019). Begitu juga dengan Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram. Keberhasilan Implementasi metode tasmi' dalam memperkuat hapalan mahasantri terlaksana dengan baik karena di dukung oleh beberapa faktor

a. Faktor pendukung

1) Motivasi diri dan orang terdekat

Motivasi adalah suatu usaha yang bermanfaat dalam mempengaruhi tingkah laku orang agar orang tersebut hatinya terdorong untuk melakukan sesuatu (Sudirman, 2011). Motivasi ada dua yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, tanpa ada paksaan tapi berdasarkan kemauan sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah pengaruh yang dating dari luar diri individu, berupa ajakan dari orang lain (Arifah, 2016). Adapun motivasi mahasantri rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An- Nahl 4 Mataram dalam memperkuat hafalan terlihat dari tulisan yang di tempel di buku dan dinding sekitar lokasi tahfidz yang bertuliskan tentang kata dan kalimat-kalimat motivasi selain itu para

santri juga menulis kata dan kalimat motivasi pada Mushaf Al-Qur'an yang selalu digunakan untuk menghafal dan memperkuat hafalan, hal ini dilakukan agar selalu termotivasi untuk menghapal dan memperkuat hapalan. Di samping itu beberapa mahasantri setelah melakukan tasmi' juga sering menelepon orang tuanya dan memberitahu tentang progres hafalannya dan para orang tua memberikan semangat untuk anaknya agar terus termotivasi dalam menghapal dan menguatkan hapalan.

2) Menggunakan satu mushaf dalam menghapal

Dalam proses menghapal dan memperkuat hapalan para mahasantri yang berada di rumah tahfidz ini diwajibkan untuk menggunakan Al Qur'an al fatih dalam menghapal. Hal ini dikarenakan Al Qur'an ini menggunakan terjemahan perkata. Adanya terjemahan perkata tersebut sangat memudahkan mahasantri dalam menghapal dan memperkuat hapalan dengan mudah. Dan hapalan mereka juga dianjurkan oleh Pembina untuk selalu dibaca pada setiap shalat. Selain itu penggunaan satu mushaf dalam hal ini ditujukan supaya memori mahasantri terfokus pada satu Al Qur'an sehingga memori mereka akan selalu tertuju pada tulisan beserta letak ayatnya satu mushaf (Saputra,2021). Metode menggunakan satu mushaf ini dianggap bekerja efektif dalam menghafal Al-Qur'an (Akhmar et al, 2021) dan juga memperkuat hapalan.

3) Menciptakan lingkungan bernuansa islami

Lokasi akan berpengaruh dalam pencapaian program tahfidz Qur'an. Hal ini terlihat dari lokasi dari rumah tahfidz ini yang sangat adem dan nyaman. Lokasi ini sangat mendukung aktivitas menghafal dan memperkuat hafalan para mahasantri, para mahasantri merasakan kenyamanan dan ketenangan serta terhindar dari keributan, mahasantri merasa cepat dapat berkonsentrasi menghapal dirumah tahfidz ini (al Hafidz, 1994). Selain itu kenyaman mahasantri dalam menghapal di rumah tahfidz ini juga sangat didukung dengan suasana Islami yang ada disana karena setiap saat mahasantri selalu melantunkan ayat al Qur'an dan hal ini terdengar disetiap sudut rumah tahfidz ini. Adanya beberapa faktor ini sejalan dengan pendapat Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi dalam bukunya Sukses Menghafal Al-Qur'an Mesti Sibuk Kuliah.

b. Faktor penghambat

1) Adanya rasa malas

Rasa malas merupakan keengganan seseorang dalam melakukan sesuatu yang sebaiknya atau seharusnya dilakukan (Zaques, 2008). Rasa malas sering menjadi hambatan yang dialami para penghafal Al-Qur'an pada saat menghafal atau menguatkan hafalannya. Sifat ini cukup sulit

dihilangkan dari penghafal Al-Qur'an. Sifat malas ini menjadi ujian dan dapat menghambat perjalanan seorang penghafal untuk menambah hafalan dan menguatkan hafalannya. Rasa malas sering disebabkan banyak kegiatan dan tugas dari sekolah, kebanyakan bermain dan lain sebagainya (Marza, 2017). Demikian juga di Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram ditemukan beberapa mahasantri malas untuk melakukan kegiatan menyetorkan hafalan dan kegiatan tasmi' hafalan. Hal ini disebabkan mereka malas mengulang-ulang hapalan. Bobbi DePorter (2009: 57) menjelaskan bahwa orang yang belajar melalui pengulangan hanya bertahan dalam jangka waktu singkat sampai mereka mempunyai informasi yang cukup sebelum mereka membutuhkannya lagi. Cara efektif untuk menyimpan informasi ini adalah melalui pengulangan. Cara efektif untuk menggunakan pengulangan adalah dengan fokus pada konten dan mengulanginya dengan cara yang berbeda, seperti membaca dengan suara keras.

2) Kurang percaya diri (*self confidence*)

Kurang percaya diri yaitu rasa yang muncul dalam diri seseorang akan ketidakmampuannya dan menganggap orang lain lebih baik dari dirinya. Di Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram sering kali terlihat pada saat kegiatan tasmi', terdapat mahasantri yang grogi akibat kurang percaya diri sehingga ada beberapa bacaan yang salah dan ayat yang dilupakan.

3) Kurang disiplin

Disiplin merupakan suatu keharusan bagi siapapun yang menghafal al-Qur'an, karena jika tidak disiplin mengatur waktu maka akan menyebabkan kesulitan memilah waktu untuk menghafal dan waktu untuk memperkuat hafalan sehingga akhirnya hafalan tidak maksimal (Rauf, 2004). Pada saat kegiatan tasmi' di Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram terlihat beberapa mahasantri memiliki kesibukan yang padat akan tugas kuliah dan kegiatan organisasi sehingga hal ini membuat mahasantri tersebut kesulitan dalam mengatur waktu untuk menghafal dan memperkuat hafalan dan hal ini juga menyebabkan beberapa mahasantri pada saat ditasmi' hafalannya menjadi tidak lancar.

## D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan Implementasi metode tasmi' dalam memperkuat hapalan mahasantri di Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram dikelompokan menjadi dua yaitu tasmi' antar teman dan tasmi' sesuai perolehan juz. Tasmi' antar teman dilakukan dengan menyimak secara bergantian dengan

pasangan tasmi' dan tasmi sesuai perolehan juz dilakukan dengan memperdengarkan seluruh hafalan yang dimiliki mahasantri dengan sekali duduk dihadapan para ustadzah dan teman temannya. Implementasi metode tasmi' bermanfaat dalam memperkuat hafalan mahasantri. Dalam kegiatan implementasi tasmi' ini sangat diutamakan mengenai ketepatan makhraj huruf dan tajwidnya.

Adapun faktor pendukung penerapan metode tasmi' di Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram yaitu adanya motivasi diri dan orang terdekat, menggunakan satu mushaf dalam menghapal dan menciptakan lingkungan bernuansa islami. Sedangkan faktor penghambat metode tasmi' yaitu adanya rasa malas, Kurang percaya diri *(Self confidence*), dan kurang disiplin. Adapun saran terkait dengan penelitian ini hendaknya terus mempertahankan dan mengoptimalkan implementasi metode tasmi' dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an, Sebagaimana Rasulullah Saw dan para sahabat dalam upaya nejgaa kemurnian Al-Qur'an. Untuk para peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan terkait metode tasmi' dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an sehingga setiap orang tidak ragu untuk menerapkan metode tasmi' dalam memperkuat hapalan Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

Aini, Q. (2017). Penerapan Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Muroja'ah Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mtsn Ngantru Tulungagung. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6274/

Agita, Nurul Ilmi. (2022). penerapan metode takrir dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an juz 30 siswa di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. *Skripsi*. http://repository.iainbengkulu.ac.id/10226/

Al Hafidz, A. W., & Al Hafidz, K. M. (1994). Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an. Bumi Aksara. Google Scholar

Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–20. https://doi.org/10.47467/elmujtama.v1i1.261

Ali, Muhammad. (1993). *Penelitian prosedur dan strategi*, Bandung: Angkasa. Google Scholar

Al-Jurjani, Ali bin Muhammad. (2003). *al-Ta'rifat*, Bairut-Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. Google Scholar

Al-Turmuzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin saurat. (1980). *Sunan Al-Tarmuzi wa huwaal jami, al-sahahih*, Beirut: Dar al-Fikri. Google Scholar

Anindya Diah Hartanti, Abdurrahmansyah, Muhammad Adil, (2021), Tahfiz Qur'an Dengan Metode Tasmi' Dan Sambung Ayat, dalam Al-Fikru: Jurnal Ilmiah, Vol. 15, No. 2, 98-112. https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i2.42

DePorter, B. (2009). *Quantum writer*. PT Mizan Publika. Google Scholar

Ependi, Z., Ilyas, A., Suharmon, S., & Asroa, I. (2023). Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3T+ 1M pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar. *ISLAMIKA*, 5(3), 1311-1326. https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3685

Marza, S. E. (2017). Regulasi Diri Remaja Penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'an Jami'atul Qurro'Sumatera Selatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 6(1), 145-160. https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1306

Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qurâ€™ an. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2). http://dx.doi.org/10.22373/jid.v14i2.512

Hartanti, A. D. (2012). Tahfidz Qur'an Menggunakan Metode Tasmi'dan Sambung Ayat di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang. *Jurnal Ilmiah*, 15(2), 107. Google Scholar

Herman, S., Samsuni, S., & Fathurohman, F. (2019). Pengembangan Sistem Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Multimedia Development Life Cycle. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 11(2), 95-101. https://doi.org/10.33096/ilkom.v11i2.406.95-101

Ifadah, R., Rahmah, E. N., & Fatimah, F. S. N. (2021). Penerapan Metode Tasmi'dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 101-120. https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194

Ilyas, M. (2020). Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1-24. https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140

Lubis, R. R., Hanafiah, M. A., Sartika, D., Hasibuan, A. A., & Nawawi, K. H. (2019). Taḥfīẓ Online:(Studi Menghafal Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Ubudiyah Medan). *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 60-75. https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/jpi/article/view/253.

Miswardi, D. (2019). *18. 9 Kunci Hafal Al-Qur'an 30 Juz Seumur Hidup Insya Alloh*. Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia. Google Scholar

Moleong, Lexy J. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya. Google Scholar

Nur Arifah, Fita. (2016), Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivative, Dan Profesional,Yogyakarta: Araska. Google Scholar

Nuryanti, N. (2021). Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu). http://repository.iainbengkulu.ac.id/5972/

Partono, P., Hamengkubuwono, H., & Fransiska, J. (2020). Model Example Non Example Dalam Pembelajaran Tajwid. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 23-36. Google Scholar

Rauf, A. A. A., & Aziz, A. (2004). kiat sukses menjadi hafidz qur'an da'iyah. Bandung: PT Syaamil Cipta Media. http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1336

Romziana, L., Wilandari, W., Aisih, L. A., Nasihah, R. A., Sholeha, I., Haslinda, H., ... & Rahmah, K. (2021). Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi'Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat,* 5(1), 161-167. https://doi.org/10.22437/jkam.v5i1.14095

Rusadi, B. E. (2018). Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul QuranTangerang Selatan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam,* 10(2), 268-282. https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2363

Saputra, D. (2021). Implementasi Metode Tasmi'Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 160-182. https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/557

Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati. Google Scholar

Sudirman, A,M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajagrafindo: Jakarta. Google Scholar

Syam El-Hafidz, Herman. (2015). *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur¨an itu Sulit*, Yogyakarta: Prou Media. Google Scholar

Syamsuddin, Abin. (2007). *Pskiologi Kependidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Google Scholar

Wahid, Wiwi alawiyah, (2012). *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press. Google Scholar

Wahidi Ridhoul dan Rofiul Wahyudi, (2017), *Sukses Menghafal Al-Qur'an Mesti Sibuk Kuliah*, Yogyajarta: Semesta Hikmah. Google Scholar

Zaques. (2008). *Malas dan cara mengatasinya*, Bandung: Alfabeta. Google Scholar

Zulkarnain, K. D. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Practice-Rehearsal Pairs Dengan Media Maket Pada Materi Pelajaran Konstruksi

Bangunan Atap Dan Kuda-Kuda Kayu Siswa Kelas X TGB Di SMK Negeri 1 Sidoarjo. Dalam Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan, 2(2/JKPTB/18), 238– 244. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb/article/view/23447

**Copyright holder :**
© Zahraini Zahraini, Ibnu Hizam (2024)

**First publication right :**
Journal of Contemporary Islamic Education

**This article is licensed under:**
CC-BY-SA